

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pendidik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Salat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Mandiangin Kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pelaksanaan salat di MIS Al-Ikhwan Mandiangin

Pelaksanaan ibadah salat diwujudkan melalui kegiatan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah. Salat Dhuha dilaksanakan pada hari-hari tertentu sesuai program madrasah, sedangkan salat Zuhur dilaksanakan setiap hari sebelum peserta didik pulang sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan salat tidak hanya sebatas rutinitas, tetapi dilaksanakan melalui tahapan yang terarah mulai dari persiapan wudhu, pengaturan barisan (saf), hingga pelaksanaan salat berjamaah dengan bimbingan pendidik.

Pendidik berperan aktif dalam mengawasi proses wudhu, membimbing bacaan doa sebelum dan sesudah wudhu, serta memperhatikan kerapian dan ketertiban peserta didik saat salat berlangsung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan salat adalah dengan membacakan bacaan salat secara bersama-sama sehingga peserta didik dapat menghafal dan memahami bacaan secara bertahap. Secara umum, pelaksanaan salat telah berjalan dengan baik dan disiplin, namun tingkat kesadaran peserta didik dalam melaksanakannya masih berbeda-

beda. Peserta didik kelas VI cenderung telah mampu melaksanakan salat dengan lebih mandiri dan tertib, sedangkan peserta didik kelas II sampai kelas V masih memerlukan pengawasan, arahan, dan teguran dari pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah salat pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah masih berada pada tahap pembiasaan dan penguatan yang memerlukan bimbingan secara terus-menerus.

2. Peran pendidik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiangin

a. Peran pendidik sebagai teladan

Pendidik telah menjalankan perannya sebagai teladan dengan ikut melaksanakan salat berjamaah, menjaga kedisiplinan waktu salat, serta menunjukkan sikap serius dan tertib dalam beribadah. Keteladanan ini menjadi contoh langsung bagi peserta didik dan berpengaruh dalam membentuk kebiasaan salat di madrasah.

b. Peran pendidik sebagai pembimbing

Pendidik membimbing peserta didik dalam pelaksanaan salat melalui arahan, pendampingan, dan pembiasaan, mulai dari persiapan wudu hingga salat selesai. Bimbingan ini membantu peserta didik memahami tata cara salat yang benar serta membiasakan mereka melaksanakan salat secara tertib.

c. Peran pendidik sebagai fasilitator

Pendidik berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan dan mengelola kegiatan salat berjamaah, seperti salat Dhuha dan salat

zuhur, meskipun madrasah belum memiliki mushola khusus. Pemanfaatan ruang kelas dan penyediaan perlengkapan salat cadangan menunjukkan upaya pendidik dalam mengatasi keterbatasan sarana.

d. Peran pendidik sebagai motivator

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik melalui nasihat, pengingat, serta pemberian penghargaan bagi Peserta didik yang konsisten melaksanakan salat. Motivasi ini mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan bersemangat dalam menjalankan ibadah salat.

e. Peran pendidik sebagai pengawas

Pendidik melakukan pengawasan pelaksanaan salat baik di madrasah maupun di rumah. Pengawasan di madrasah dilakukan secara langsung saat salat berjamaah, sedangkan pengawasan di rumah dilakukan melalui buku monitoring salat yang melibatkan orang tua. Pengawasan ini membantu meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi peserta didik dalam melaksanakan salat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiangin

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiangin Kota Bukittinggi meliputi adanya program keagamaan madrasah yang terstruktur dan dilaksanakan secara

konsisten, seperti salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah yang menjadi rutinitas harian. Program yang terjadwal tersebut membentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang sehingga membantu peserta didik membangun kedisiplinan dan keteraturan dalam melaksanakan salat.

Selain itu, peran aktif dan konsisten pendidik dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan keteladanan menjadi faktor pendukung yang sangat dominan. Pendidik tidak hanya mengarahkan tata cara wudhu dan salat, tetapi juga memperbaiki bacaan dan gerakan peserta didik, memberikan motivasi, serta menanamkan nilai pentingnya ibadah. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif juga turut mendukung terbentuknya kesadaran beribadah, karena peserta didik berada dalam suasana yang mendorong mereka untuk melaksanakan salat secara berjamaah dan tertib. Penggunaan buku monitoring ibadah serta adanya dukungan sebagian orang tua dalam memantau ibadah anak di rumah semakin memperkuat proses pembiasaan yang telah dilakukan di madrasah.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik antara lain kurangnya pembiasaan dan pengawasan ibadah di lingkungan keluarga pada sebagian peserta didik. Tidak semua orang tua memberikan perhatian dan penguatan terhadap pelaksanaan salat anak di rumah, sehingga kebiasaan yang

telah dibentuk di madrasah tidak selalu berlanjut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat pemahaman keagamaan orang tua juga mempengaruhi tingkat kesadaran beribadah peserta didik.

Selain itu, karakteristik usia peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan dan pembiasaan menjadi tantangan tersendiri. Sebagian peserta didik masih cenderung bermain, kurang fokus saat wudhu dan salat, serta melaksanakan ibadah karena dorongan eksternal seperti perintah pendidik dan aturan madrasah, bukan sepenuhnya karena kesadaran internal. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah salat pada peserta didik masih memerlukan pembinaan, pengawasan, dan penguatan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara madrasah dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Pendidik diharapkan terus meningkatkan keteladanan, pembinaan, dan metode motivasi yang kreatif agar kesadaran ibadah salat Peserta didik semakin kuat dan berkelanjutan.

2. Bagi pihak madrasah

Pihak madrasah perlu menyediakan fasilitas ibadah yang lebih memadai, seperti mushola, tempat wudu yang layak, serta perlengkapan salat yang lengkap agar pembiasaan salat dapat berjalan lebih maksimal.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan ibadah salat di rumah dengan memberikan teladan, pendampingan, serta pengawasan yang membina. Kerja sama antara Pendidik dan orang tua perlu ditingkatkan, misalnya melalui komunikasi rutin terkait perkembangan ibadah anak, sehingga program yang dilakukan di madrasah dapat berjalan bersamaan dengan pembiasaan di lingkungan keluarga.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan meneliti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, atau pengaruh teman sebaya dalam pembentukan kesadaran ibadah Peserta didik. Penelitian juga dapat menggunakan metode lain seperti penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat secara langsung efektivitas program pembiasaan ibadah di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Afliani, Yohana Afliani Ludo Buan. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab (CV Adanu Abimata).
- Aisyah, Sitti Mu'mi. 2013. "Teori Perkembangan Kognitif pada Anak." *Jurnal Al-Ta'dib* 6(1).
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2000. *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*. Jilid 2. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Ghazali. 2003. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 2012. *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Mahdani, M. K., dan A. Hamdi. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Salat*. Jakarta: Kawah Media.
- Amala, Mardiaty. 2024. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap*. Skripsi.
- Amin, M. 2021. "Manusia dalam Pandangan Islam." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1(2).
- Arifin, H. M. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Atkinson, Richard C., dan Richard M. Shiffrin. 1968. "Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes." *Dalam The Psychology of Learning and Motivation*. New York: Academic Press.
- Ayyub, Hasan. 2006. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azizah, dkk. 2021. *Peran Guru dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bunyamin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru dari Jabatan Induksi ke Profesional Madani*. Jakarta: Penada Media.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1996. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Dewantara, Ki Hajar. 1962. *Pemikiran, Perjuangan, dan Keteladanan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duval, Shelley, dan Robert A. Wicklund. 1972. *A Theory of Objective Self-Awareness*. New York: Academic Press.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harms, Ernest. 1965. *Psychology of Religion*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hornby, A. S. 2020. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- James, William. 1890. *The Principles of Psychology*. New York: Henry Holt and Company.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2016. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ornstein, Robert. 1991. *The Psychology of Consciousness*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Piaget, Jean. 1950. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Ramayulis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Santrock, John W. 2011. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Skinner, B. F. 1953. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.